

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak, dalam artian bahwa seorang guru adalah ayah atau ibu yang bertugas memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak selama di lingkungan sekolah.¹ Disekolah sangat diperlukan seorang guru yang bukan hanya memberikan pembelajaran semata-mata, akan tetapi seorang guru yang mampu memahami anak didik, mengerti, serta membimbing anak didik untuk menjadi pribadi yang baik. Dalam hal ini ada yang namanya guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan diri anak, baik perkembangan prestasi belajar, prestasi yang ada dalam dirinya ataupun anak yang mempunyai masalah.

Bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi setiap orang, lebih khusus lagi bagi remaja, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kedudukan dan peranan bimbingan dan konseling dalam pendidikan menjadi

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dan Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.34

bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya merupakan suatu keharusan, tetapi juga menuntut tenaga profesional dalam pengelolaannya.² Pelayanan bimbingan dan konseling semakin populer dikenal oleh masyarakat khususnya disekolah, sebab pelayanan bimbingan dan konseling terus digalakkan pelaksanaannya.³

Pekerjaan bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan pekerjaan profesional. Khususnya dalam proses konseling. Sebagai suatu pekerjaan profesional, seorang guru bimbingan dan konseling dituntut memiliki sejumlah kompetensi dan keterampilan tertentu. Dalam setiap tahapan proses konseling memerlukan penerapan keterampilan-keterampilan tertentu yang relevan. guru bimbingan dan konseling yang terampil adalah yang mengetahui atau memahami sejumlah keterampilan tertentu dan mampu mengimplemantasikannya dalam proses konseling.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ash-Shaff ayat 2, sebagai berikut:

Oleh karena itu, seorang konselor yang profesional seharusnya memiliki dua hal; *pertama*, pengetahuan tentang bimbingan dan konseling secara umum, *kedua*, pengetahuan agama secara mendalam. Sehingga dengan demikian, dalam

²Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 311.

³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

proses bimbingan dan konseling yang dilakukan konselor kepada klien akan dengan mudah diterima klien karena konselor tersebut memiliki pengetahuan agama secara komprehensif dan ia melakukannya secara profesional.⁴

Konseling merupakan proses komunikasi yang terjadi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa melalui tatap muka. Konseling merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan dalam membantu siswa untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya serta berusaha memecahkan masalah tersebut dengan mempertimbangkannya bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.⁵

Konseling yang efektif dapat terjadi jika siswa merasa dihargai, nyaman, diperhatikan dan didengarkan apa yang dirasakan dan dialaminya. Dalam proses konseling tentu banyak hambatan yang akan ditemui oleh guru bimbingan dan konseling seperti kecanggungan antara guru bimbingan dan konseling dan siswa, sulitnya siswa dalam mengungkapkan masalahnya dan lain-lain. Dalam hal ini, seorang guru bimbingan dan konseling harus memberikan respon positif agar siswa merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga siswa mampu dan bebas mengekspresikan atau mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan ataupun tingkah lakunya serta masalah yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, agar proses konseling berjalan sesuai prosedur, di sekolah harus mempunyai guru bimbingan dan konseling yang memang memiliki keterampilan dan keahlian khusus dalam bidangnya tersebut.

⁴Ibid., h. 27.

⁵Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 22-23.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling diantaranya adalah keterampilan *attending* dan eksplorasi. Keterampilan *attending* merupakan upaya guru bimbingan dan konseling dalam menghampiri siswa yang diwujudkan dalam bentuk perilaku seperti kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Atau bisa juga disebut bahas verbal dan nonverbal yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling. Perilaku *attending* yang baik harus mengkombinasikan ketiga aspek di atas sehingga akan memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk membuat siswa terlibat dalam pembicaraan dan terbuka.

Menurut Sofyan S. Willis, perilaku *attending* yang ditampilkan akan mempengaruhi kepribadian siswa, yaitu:

1. Meningkatkan harga diri siswa, sebab sikap dan perilaku *attending* memungkinkan konselor menghargai siswa.
2. Dengan perilaku *attending* dapat menciptakan suasana aman bagi siswa, karena siswa merasa ada orang yang bisa dipercayai, teman untuk berbicara, dan merasa terlindungi secara emosional
3. Perilaku *attending* memberikan keyakinan kepada siswa bahwa konselor adalah tempat dia untuk mencurahkan segala isi hati dan perasaannya.⁶

Pada kegiatan proses konseling juga banyak ditemui siswa yang tidak mampu mengungkapkan perasaan, pikiran dan pengalaman yang sedang dialaminya. Siswa merasa tidak mampu mengungkapkan apa saja yang sedang dihadapinya karena berbagai alasan. Oleh sebab itu, sebagai guru bimbingan dan konseling yang terampil juga harus memiliki keterampilan eksplorasi.

Eksplorasi merupakan keterampilan guru bimbingan dan konseling untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran siswa. Teknik ini dalam konseling

⁶Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 176.

sangat penting karena umumnya siswa tidak mau terus terang (tertutup), menyimpan rahasia batin, menutup diri atau tidak mampu mengemukakannya secara terus terang. Dengan eksplorasi memungkinkan siswa untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan dan terancam. Eksplorasi ada tiga macam: (1) eksplorasi perasaan; (2) eksplorasi pikiran; (3) eksplorasi pengalaman.

Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling yang terampil harus memiliki keterampilan yang telah disebutkan di atas. Agar dapat melakukan proses konseling dengan efektif dan efisien serta dapat membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalahnya.

Melihat perkembangan zaman saat ini, berbagai macam perilaku manusia khususnya pelajar, maka dibutuhkan pula tenaga pengajar atau guru-guru yang ahli dibidangnya. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana sikap siswa-siswa yang dididik serta permasalahannya, maka sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru terlebih lagi pada guru bimbingan dan konseling. Di sini dari hasil observasi awal penulis tertarik dengan melakukan penelitian terhadap guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin karena cara guru tersebut dalam menangani siswa-siswanya sangat baik dan menggunakan keterampilan-keterampilan dalam proses Konseling. Terutama dalam keterampilan *attending* dan eksplorasi yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin menurut penulis cukup menarik dan patut dicontoh bagi calon atau guru bimbingan dan konseling yang lain.

Berdasarkan observasi awal, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 23 Banjarmasin karena ingin mengetahui cara-cara

guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin dalam melakukan keterampilan tersebut dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengangkat sebuah judul penelitian: Keterampilan *Attending* Dan Eksplorasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Konseling Di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul serta meluasnya pembahasan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.⁷

2. *Attending*

Attending adalah perilaku konselor menghampiri konseli yang diwujudkan dalam bentuk kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. *Attending* memungkinkan konseli merasa dekat dengan konselor sehingga mendorong konseli secara bebas dan terbuka mengekspresikan perasaannya. *Attending* juga merupakan perilaku bahasa verbal dan nonverbal yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling.

⁷<http://guruketerampilan.blogspot.com/2013/05/pengertianketerampilan.html?m=1.7>
desember2013.

3. Eksplorasi

Istilah eksplorasi bisa berarti penelusuran atau penggalian. Keterampilan eksplorasi adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli.

4. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK (Bimbingan dan Konseling) menurut *Kamus Pelajar SLTP* yaitu orang yang mata pencahariannya atau pekerjaannya mengajar.⁸ Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (*konselor*) kepada individu (*konseli*) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang dijadikan persoalan untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam melakukan keterampilan *attending* dan eksplorasi dalam proses konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *attending* dan eksplorasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin ?

⁸Hardiniwati M dkk, *Kamus Pelajar SLTP*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2005), h. 209.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui cara guru bimbingan dan konseling dalam melakukan keterampilan *attending* dan eksplorasi dalam proses konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *attending* dan eksplorasi oleh guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan serta bahan pemikiran bagi tenaga pengajar khususnya guru bimbingan dan konseling dalam menangani berbagai masalah dalam proses konseling berdasarkan keterampilan yang dimiliki.
 - b. Sebagai bahan informasi yang menjadi rujukan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini maupun dari sudut pandang yang berbeda.
 - c. Bahan bacaan, menambah khazanah perbendaharaan pengetahuan penulis khususnya dengan hasil penelitian ini dan untuk melengkapi Khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Praktis

- a. Sebagai bahan rujukan ilmiah dan pertimbangan serta bahan pemikiran bagi tenaga pengajar khususnya guru bimbingan dan konseling dalam menangani berbagai masalah dalam proses konseling berdasarkan keterampilan yang dimiliki.
- b. Bahan masukan untuk dijadikan pertimbangan bagi sekolah terkait pada guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi permasalahan-permasalahan siswa dengan keterampilan-keterampilan tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini secara garis besar dapat digambarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan teoritis tentang keterampilan *attending* dan eksplorasi yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling, yang meliputi pengertian keterampilan *attending* dan eksplorasi, aspek-aspek yang digunakan dalam keterampilan *attending*, ciri-ciri perilaku *attending*, macam-macam eksplorasi, manfaat keterampilan *attending* dan eksplorasi, pengertian konseling dan ruang lingkungannya.

Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis pendekatan, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran.